SHEs: Conference Series 3 (3) (2020) 1700- 1713

Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatan Prestasi Belajar IPA Kelas III SDN Gembongan 02 Tahun Ajaran 2019/2020

Siti Isro'iyah

SD Negeri Gembongan
isro.asyhari@gmail.com

Article History
Received 14/11/2020 revised 21/11/2020 accepted 26/11/2020

Abstract
This study aims to improve science learning achievement by applying the snowball throwing model to third grade students of UPT SDN Gembongan 02, Ponggok District, Blitar Regency, Semester II of the 2019/2020 Academic Year.His research is a classroom action research conducted through four stages in 3 cycles. The stages of implementing action research consist of planning (planning), implementation (acting), observation (observing), and reflection (relecting). To get accurate research results, the data that has been collected is analyzed statistically by using the mean formula (average). Based on the results of the analysis and observations obtained in the implementation of the action, the following conclusions can be drawn: There is an increase in motivation to learn Natural Sciences (IPA) with the Application of the Snowball Throwing Model in Class III Students of UPT SDN Gembongan 02 Ponggok District, Blitar Regency, Semester II of the 2019/2020 Academic Year. This is based on the average value of the first cycle of 67.2 which increased in the second cycle of 85.2. Likewise, classical learning completeness in cycle 1 only reached 56%, increasing in cycle II it reached 100%.
Keywords: *Science learning achievement, Snowball Throwing model*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar ipa dengan penerapan model snowball throwing pada siswa kelas III UPT SDN Gembongan 02 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui empat tahap dalam 3 siklus Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (obseving), dan refleksi (relecting). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat maka data yang telah terkumpul dianalisis secara statistik yaitu mengunakan rumus mean (rata-rata).Berdasarkan hasil analisis dan observasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Terdapat Peningkatan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Penerapan Model Snowball Throwing Pada Siswa Kelas III UPT SDN Gembongan 02 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata siklus I sebesar 67.2 meningkat pada siklus II 85.2. Begitu juga pada ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus 1 baru mencapai 56% meningkat pada siklus II mencapai 100%.
Kata kunci: *Prestasi belajar IPA, model Snowball Throwing*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
https://jurnal.uns.ac.id/shes e-ISSN 2620-9292

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

SHEs: Conference Series 3 (3) (2020) 1700- 1713

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sumber daya insani yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu di lakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006: 4).

Keberhasilan dunia pendidikan pada abad-21 akan tergantung terutama pada sejauh mana kita mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang tepat untuk menguasai kekuatan kecepatan kompleksitas dan ketidakpastian yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya Ilmu pengetahuan Alaml (IPA). Adakalanya guru mengalami kesulitan membuat siswa memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar Ilmu pengetahuan Alam (IPA) rendah.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional adalah adanya kemauan yang kuat di kalangan para pendidik untuk selalu berusaha mencari metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi, serta jenis mata pelajaran yang diampu. Selain itu, hal yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah selalu melakukan evaluasi terhadap segala tindakan yang dilakukan dalam setiap proses pembelajaran di kelas.

Mengingat dalam pembelajaran itu melibatkan aktifitas mendengar, menulis, membaca merepresentasi dan diskusi untuk mengkomunikasikan suatu masalah khususnya Ilmu pengetahuan Alam (IPA) maka diskusi kelompok perlu dikembangkan. Dengan menerapkan diskusi kelompok diharapkan aspek – aspek komunikasi bisa dikembangkan sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Tingkat pemberian materi yang bertingkat dari yang mudah ke tingkat yang sulit diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai materi secara berjenjang sesuai kelas dan usianya. Agar hal ini bisa tercapai maka para penyusun kurikulum mencoba membuat suatu peta konsep untuk setiap bidang materi bahasan. Peta konsep ini diusahakan berkesinambungan sehingga proses pemahaman siswa tentang suatu materi tidak terputus. Peta konsep juga akan membuat suatu keterkaitan materi dapat tergambar dengan jelas dan bisa dipahami oleh para pendidik.

Selain pemberian peta konsep salah satu alternatif lainnya untuk mengatasi permasalahan di atas adalah Penggunaan strategi mengajar, pemilihan strategi pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran aktif. Pada dasarnya pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Peserta didik di ajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu strategi *snowball throwing*.

Dalam pendekatan pembelajaran aktif ini siswa di harapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan soal Ilmu pengetahuan Alam (IPA).

Karena kreativitas itu merupakan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda. Kreativitas setiap siswa berbeda – beda, siswa yang memiliki kreativitas tinggi mampu belajar dengan baik, dapat menciptakan cara belajar dengan baik, dapat menciptakan cara belajar dengan mudah serta mampu memahami, menyelesaikan soal-soal yang dihadapi dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai.

Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan cara siswa berkreatifitas membuat soal Ilmu pengetahuan Alam (IPA) dan menyelesaikan soal yang telah dibuat oleh temannya dengan sebaik-baiknya. Penerapan model *Snowball Trowing* ini dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru, agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik.

Rendahnya motivasi belajar disebabkan karena belum optimalnya pengembangan model pembelajaran yang digunakan. Disisi lain guru dipandang siswa satu-satunya sumber imformasi bagi siswa, sehingga ketergantungan siswa terhadap kehadiran guru masih tinggi. Disadari bahwa dengan menggunakan pendekatan atau metode yang sesuai dan lebih variatif, Ilmu pengetahuan Alam (IPA) bisa menjadi salah satu mata pelajaran yang cukup menarik.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu dikembangkan model mengajar yang dapat melibatkan siswa secara lebih aktif baik secara fisik maupun mental. Guru seyogianya berupaya mengkondisikan kegiatan pembelajaran di kelas sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk dapat berbuat.

Pembelajaran kooperatif dengan model *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari metode diskusi, dimana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memecahkan sejumlah persoalan lmu pengetahuan Alam (IPA). Permasalahan ditulis dalam beberapa lembar kartu yang selanjutnya masingmasing ketua kelompok diminta untuk mengambil satu kartu secara acak dan mendiskusikan permasalahan yang sudah tersedia pada kartu tersebut dengan anggota kelompoknya. Sebagai tindak lanjutnya, beberapa orang siswa yang menjadi wakil dari masing-masing kelompok diminta untuk mengerjakan atau menjelaskan tentang solusi dari permasalahan yang didapatkannya. Pada sesi yang lain, ada kesempatan bagi setiap kelompok untuk saling mengajukan pertanyaan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami dalam memahami bahan ajar dengan menuliskan masalahnya dalam selembar kertas yang kemudian dibentuk seperti bola salju *(snowball)* dan dilemparkan kepada kelompok yang lain. Melalui pembelajaran kooperatif siswa saling ketergantungan positif, merasa tiap siswa berperan, bertanggung jawab, siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, berbuat sendiri akan mengembagkan seluruh aspek pribadi siswa, memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok, siswa bekerja dan belajar berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individu dan memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis. Memperhatikan dari keuntungan model kooperatif diharapkan siswa menjadi aktif bekerja baik secara mandiri maupun berkelompok.

Dari masalah-masalah tersebut, maka diperlukan adanya inovasi-inovasi baru dalam pendekatan metode pembelajaran, diantaranya dengan menerapkan berbagai strategi belajar.

Berangkat dari permasalahan diatas maka penulis mengambil judul penelitian tindakan kelas “Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatan Prestasi Belajar IPA, Hubungannya Dengan Energi Dan Sumber Pada Siswa Kelas III UPT SDN Gembongan 02 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020”.

SHEs: Conference Series 3 (3) (2020) 1700- 1713

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN Gembongan 02 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Kelas yang dijadikan penelitian adalah siswa kelas III tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa yang menjadi objek penelitian berjumlah 25 siswa. Subyek penelitian adalah guru kelas pada waktu kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi objek penelitian adalah motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kompetensi dasar Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber pada siswa kelas III UPT SDN Gembongan 02 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020 yang meliputi :

1. Presentasi kehadiran siswa selama mengikuti kegiatan.
2. Keaktifan dan partisipasi siswa dalam kelompok.
3. Ketertarikan siswa selama mengikuti pembelajaran IPA.
4. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi awal dilakukan dengan cara melihat dokumentasi sekolah dan didapat bahwa jumlah siswa kelas III UPT SDN Gembongan 02 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah 25 siswa.

Proses pembelajaran yang digunakan selama ini sebagian besar dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Hal ini menyebabkan keaktifan siswa sangat kurang dan sangat membosankan. Berdasarkan kondisi tersebut disepakati bahwa pembelajaran yang akan dilakukan adalah pembelajaran menggunaan model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar IPA Standar Kompetensi memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber merupakan suatu yang baru. Mengingat selama ini yang dilakukan pada siklus dan pembahasannya didasarkan penilaian proses / hasil pekerjaan siswa dan observasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran ini siswa diarahkan untuk dapat berperan dalam proses pembelajaran, mampu memahami materi pembelajaran sehingga akan meningkat motivasi dan prestasi belajar siswa. Dalam pembelajaran ini guru diharapkan untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran sehingga dapat memahami pelajaran dan meningkatkan pretasi belajarnya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reaserch*) yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru di dalam kelas.

Pelaksanaan dan Hasil Penelitian

1. Siklus I
   a. Rencana Tindakan I
      1) Pada awal pelaksanaan pembelajaran PTK ini dengan Standar Kompetensi memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber, peneliti menggunakan pendekatan model *Snowball Throwing*.
      2) Membuat bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok.
      3) Untuk keperluan itu guru telah mempersiapkan modul mengenai standar Kompetensi Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber yang disusun berdasarkan poin-poin penting (tertuang dalam paragraf-paragraf) yang hendak dicapai dalam indikator

yang ditambahkan oleh guru pada Standar Kompetensi memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber.

4) Disamping modul, guru juga mempersiapkan LKS untuk memandu / menuntun siswa dalam pemahaman konsep mengenai Standar Kompetensi memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber dengan teknik belajar model *Snowball Throwing*

5) Selama pelaksanaan siklus pertama ini guru menyiapkan lembar observasi yang diperlukan untuk merekam semua kejadian selama proses pembelajaran. Selain itu guru juga mempersiapkan instrumen penilaian guna mengukur hasil perlakuan selama siklus satu ini, dan juga untuk kepentingan refleksi yang akan dilakukan dalam akhir siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan I

1) Semua perencanaan yang telah dibuat dalam siklus pertama ini dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun pelaksanaan dalam tahap satu ini memerlukan satu kali pertemuan, mulai pemahaman modul, bola pertanyaan sampai dengan pembahasan LKS.

2) Pada pertemuan pertama, yaitu selama 2 x 35 menit digunakan untuk apersepsi awal mengenai Standar Kompetensi memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan siswa, yaitu mulai menelaah modul, menjawab soal dalam bola pertanyaan sampai dengan mengerjakan LKS.

3) Adapun kegiatan yang dilakukan selama siklus pertama ini antara lain, pembagian modul yang disusun oleh guru sesuai dengan strategi belajar yang akan diterapkan, pelemparan bola pertanaan. Setelah modul dibagikan, dilanjutkam dengan penerapan model *Snowball Throwing* yang meliputi membaca tiap paragraf, kemudian siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan pertanyaan dalam bola, mengidentifikasi istilah-istilah yang belum dipahami, membuat pertanyaan dari konsep yang telah dipelajari sekaligus mencari jawabannya baik dari modul ataupun dari sumber bacaan lain yang ada di perpustakaan atau sumber lain yang dimiliki oleh siswa

4) Pada awalnya guru berencana untuk memberikan tugas baca modul yang telah dibagikan sampai tuntas beserta pengerjaan LKS oleh siswa, baru kemudian guru melakukan pembahasan tetapi konsentrasi siswa mulai hilang dikarenakan kejenuhan beberapa siswa yang memang kurang baik untuk tetap konstan konsentrasinya dalam belajar. Akhirnya guru memutuskan untuk memberikan tugas telaah modul yang diselingi dengan pembahasan per item soal dari bola pertanyaan dan di dalam LKS.

Kegiatan mempelajari modul, mengerjakan bola pertanyaan dan pembahasan berlangsung selama 2 x 35 menit yang berlangsung selama 3 kali pertemuan dengan rincian sebagai berikut, pertemuan pertama (2 x 35 menit) dan dilanjutkan dengan pertemuan kedua (2 x 35 menit) dan pertemuan ketiga (2 x 35 menit). Kegiatan yang dilaksanakan adalah pembelajaran melalui model *Snowball Throwing* yang mengharuskan adanya penyelidikan pada Standar Kompetensi memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber yang meliputi:

1) Mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi angin dapat diubah menjadi energi gerak.
2) Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya.
3) Menerapkan cara menghemat energi dalam kehidupan sehari-hari.

4) Tanya Jawanb berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPA adalah 70, hasil penilian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilain Siklus I

KKM= 70

No. Urut	Nama	Indikator					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	ADINDHA ANDRA ANDREANA	2	3	3	3	3	14	70
2	ADITYA SAPUTRA	3	3	2	2	2	12	60
3	ADIYASA DANISWARA	3	3	3	3	2	14	70
4	ARFIAN AHMAD ALMASHURI	3	3	3	3	2	14	70
5	ATHAYA QIFFARA SUDIBYO	3	3	3	2	2	13	65
6	AURELLIA NAURA ZAFARANI IRAWAN	3	3	2	2	3	13	65
7	BINTANG BEKTI UTOMO	3	2	3	3	3	14	70
8	CHEVILA AYU WULAN SARI	3	3	2	3	2	13	65
9	DHIKI BAGUS RIANTO	3	3	3	2	3	14	70
10	JIHAN AULIA JINGGA RACHMADITA	3	3	2	3	3	14	70
11	JOHANES ARDHI SETIAWAN	3	2	3	3	2	13	65
12	LAURA HADI TIA	2	3	3	3	3	14	70
13	MUHAMAD FARIS AKHIRUL RAMADHAN	3	3	2	2	2	12	60
14	NADIA LARASATI OKTAVIA	3	3	3	3	2	14	70
15	NUR CHANTIQA SELVIANA	2	3	3	3	3	14	70
16	PUTRA RAMA ASMUDITA	3	3	2	2	2	12	60
17	RAHMAT SAPUTRA TRI FEBRIANSYAH	3	3	3	3	2	14	70
18	RENDRA EDI SAPUTRA	3	3	3	3	2	14	70
19	RIEKA VICKY RAMADHANI	3	3	3	2	2	13	65
20	SHELOMITHA	3	3	2	2	3	13	65
21	TAUFIKURACHMAN SYAH	3	2	3	3	3	14	70
22	TEGAR ADHIJAYA	3	3	2	3	2	13	65
23	VINA DWI CAHYANI	3	3	3	2	3	14	70
24	VIRYA DHAMMA SACCAKO	3	3	2	3	3	14	70
25	ZAINA KHANSA MEYSA AGUSTIN	3	2	3	3	2	13	65
	Jumlah	72	71	66	66	61	336	1680
	Rata-rata	2.88	2.84	2.64	2.64	2.44	13.44	67.2

Keterangan Indikator

1. Menunjukkan pada peta letak dan nama negara-negara tetangga Indonesia
2. Membandingkan ciri-ciri gejala alam Indonesia dengan negara-negara lain
3. Menjelaskan carca-cara menghadapi bencana ala
4. Mendiskusikan cara-cara menghadapi bencna alam
5. Tanya Jawanb jenis-jenis bencana alam

Keterangan Penilaian

4. Sangat Baik
3. Baik
2. Sedang
1. Kurang

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui :

$$\text{Rata-rata} = \frac{1680}{25} = 67.2$$

Ketuntasan Belajar

$$\text{Ketuntasan} = \frac{14}{25} \times 100\% = 56\%$$

c. Observasi I

1) Berdasarkan catatan yang telah dibuat dalam lembar observasi yang ada pada lampiran, peneliti dapat menyimpulkan bahwa selama proses pembelajaran pada Standar Kompetensi memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber, secara umum berjalan lancar, akan tetapi ketuntasan siswa untuk mencapai nilai di atas KKM 70 masih kurang, baru 14 siswa yang mendapatkan nilai diatas 70.

b. Kegiatan yang dilakukan siswa sebagaimana dijelaskan di awal, berdasarkan pengamatan dan penilaian guru sebagai peneliti berjalan sesuai dengan harapan. Pendapat ini diungkapkan berdasarkan penilaian yang dituangkan dalam lembar instrumen penilaian yang terdapat dalam lampiran.

d. Analisis dan Refleksi I

Pembelajaran melalui model *Snowball Throwing* mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihannya adalah siswa lebih aktif dalam belajar. Dalam proses pembelajaran suasana kelas menjadi menyenangkan.

Adapun kekurangan pembelajaran melalui model *Snowball Throwing* adalah terbatasnya sarana dan bahan pustaka di sekolah, membutuhkan waktu yang lama. Guru harus terlebih dahulu mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Ada satu kelompok yang kerjasamanya kurang karena anggota kelompok lebih dari kelompok yang lain. Siswa kurang teliti dalam menyimak. Oleh sebab itu perlu ditindak lanjuti pada sklus berikutnya.

1) Dari keseluruhan kegiatan, mulai perencanaan sampai dengan observasi dan pengambilan data hingga pemberian kuis pada siklus pertama ini penulis dapat menyimpulkan semua kegiatan ini berjalan dengan baik dan dapat dikatakan berhasil dengan memuaskan. Semua hal yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan sempurna tanpa adanya kendala yang berarti.

2) Kegiatan belajar mengajar yang penulis terapkan pada Standar Kompetensi memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dapat dikatakan cocok dan sesuai dengan karakteristik materi dan objek penelitian, yaitu siswa kelas III UPT SDN Gembongan 02 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2015/2016 yang rata-rata memiliki kemampuan diatas rata-rata dan memiliki semangat belajar yang cukup bagus. Pada prinsipnya proses belajar dengan menggunakan strategi belajar adalah menonjolkan keaktifan siswa dalam mencari konsep tentang suatu materi. Dalam penerapan metode ini menekankan sikap mandiri siswa dalam menemukan konsep dasar mengenai suatu kajian materi, dan peranan guru hanya sebagai motivator dan pembimbing dalam proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Guru hanya memberikan penekanan konsep pada setiap akhir pembahasan soal dari setiap butir soal yang ada dalam Lembar Kerja Siswa yang dipersiapkan sendiri oleh guru sekaligus sebagai peneliti.
3) Dari hasil penelaahan angket dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi lebih tertarik dan lebih mudah memahami standar Kompetensi memahami gejala alam yang terjadi di indonesia dan sekitarnya dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.

5) Siklus pertama ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Selanjutnya penulis mempersiapkan siklus berikutnya untuk Standar Kompetensi memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.

2. Siklus II
   a. Rencana Tindakan II
      1) Pada awal pelaksanaan siklus kedua ini peneliti merencanakan penggunaan strategi belajar dengan penayangan slide untuk pembahasan Standar Kompetensi memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber.
      2) Membuat bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok.
      3) Untuk keperluan itu guru telah mempersiapkan modul mengenai Standar Kompetensi memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber yang disusun dari berbagai sumber disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan dalam silabus dan membuat slide mengenai materi memahami Standar Kompetensi memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber dengan menyertakan animasi untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep dasar mengenai memahami Standar Kompetensi memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber.
      3) Disamping modul, guru juga mempersiapkan LKS untuk melatih kemampuan siswa dalam mempelajari dan memahami materi memahami Standar Kompetensi memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber.
      4) Selama pelaksanaan siklus kedua ini guru menyiapkan lembar observasi yang diperlukan untuk merekam semua kejadian selama proses pembelajaran. Selain itu guru juga mempersiapkan instrumen penilaian guna mengukur hasil perlakuan selama siklus dua ini, dan juga untuk kepentingan refleksi yang akan dilakukan dalam akhir siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan II

1) Semua perencanaan yang telah dibuat dalam siklus kedua ini dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun pelaksanaan dalam tahap dua ini memerlukan tiga kali pertemuan, mulai pemahaman modul sampai dengan pembahasan LKS.
2) Pada pertemuan pertama, yaitu selama 2 x 35 menit digunakan untuk apersepsi awal mengenai memahami Standar Kompetensi memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber kemudian dilanjutkan dengan kegiatan siswa, yaitu mulai pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* dan dilanjutkan menelaah modul sampai dengan mengerjakan LKS, dilanjutkan dengan pembahasan dengan menggunakan slide.

1) Pada setiap akhir tahapan, guru memandu siswa untuk menyimpulkan dan mengidentifikasi hasil akhirnya dengan menuliskannya pada papan tulis.
2) Kegiatan selanjutnya pada pertemuan kedua dengan waktu 2 x 35 menit digunakan untuk mengerjakan LKS, kemudian dikumpulkan untuk keperluan penilaian.
3) Setelah dilakukan pemeriksaan LKS oleh guru, sebagian besar siswa mampu mengerjakan dengan baik. Sedangkan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam melengkapi bagian yang kosong dari yang telah dibuat oleh guru.

Kegiatan yang dilaksanakan adalah pembelajaran model *Snowball Throwing* yang mengharuskan adanya penyelidikan pada Standar Kompetensi memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber yang meliputi:

1) Menunjukkan pada peta letak dan nama negara-negara tetangga Indonesia
2) Membandingkan ciri-ciri gejala alam Indonesia dengan negara-negara lain
3) Menjelaskan carca-cara menghadapi bencana alam
4) Mendiskusikan cara-cara menghadapi bencna alam
5) Tanya Jawanb jenis-jenis bencana alam

Hasil penilaian pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilain Siklus II

KKM= 70

No. Urut	Nama	Indikator 1	2	3	4	5	Jumlah Skor	Nilai
1	ADINDHA ANDRA ANDREANA	2	4	4	4	4	18	90
2	ADITYA SAPUTRA	4	3	3	3	3	16	80
3	ADIYASA DANISWARA	4	3	2	3	3	15	75
4	ARFIAN AHMAD ALMASHURI	4	3	4	3	3	17	85
5	ATHAYA QIFFARA SUDIBYO	4	4	4	3	4	19	95
6	AURELLIA NAURA ZAFARANI IRAWAN	4	4	3	3	3	17	85

7	BINTANG BEKTI UTOMO	4	3	4	4	3	18	90
8	CHEVILA AYU WULAN SARI	4	3	3	4	4	18	90
9	DHIKI BAGUS RIANTO	4	4	4	3	3	18	90
10	JIHAN AULIA JINGGA RACHMADITA	4	3	2	3	3	15	75
11	JOHANES ARDHI SETIAWAN	4	3	3	4	4	18	90
12	LAURA HADI TIA	4	3	2	4	3	16	80
13	MUHAMAD FARIS AKHIRUL RAMADHAN	4	2	4	3	4	17	85
14	NADIA LARASATI OKTAVIA	3	3	3	4	4	17	85
15	NUR CHANTIQA SELVIANA	2	4	4	4	4	18	90
16	PUTRA RAMA ASMUDITA	4	3	2	3	3	15	75
17	RAHMAT SAPUTRA TRI FEBRIANSYAH	4	4	3	4	4	19	95
18	RENDRA EDI SAPUTRA	4	3	2	3	3	15	75
19	RIEKA VICKY RAMADHANI	4	4	4	3	4	19	95
20	SHELOMITHA	4	4	3	3	3	17	85
21	TAUFIKURACHMAN SYAH	4	3	4	4	3	18	90
22	TEGAR ADHIJAYA	4	3	2	3	3	15	75
23	VINA DWI CAHYANI	4	4	4	3	3	18	90
24	VIRYA DHAMMA SACCAKO	4	3	2	3	3	15	75
25	ZAINA KHANSA MEYSA AGUSTIN	4	3	3	4	4	18	90
	Jumlah	95	83	78	85	85	426	2130
	Rata-rata	3.8	3.32	3.12	3.4	3.4	17.04	85.2

Keterangan Indikator

1. Menunjukkan pada peta letak dan nama negara-negara tetangga Indonesia
2. Membandingkan ciri-ciri gejala alam Indonesia dengan negara-negara lain
3. Menjelaskan carca-cara menghadapi bencana ala
4. Mendiskusikan cara-cara menghadapi bencna alam
5. Tanya Jawanb jenis-jenis bencana alam

Keterangan Penilaian

4. Sangat Baik
3. Baik
2. Sedang
1. Kurang

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui :

$$\text{Rata-rata} = \frac{2130}{25} = 85.2$$

Ketuntasan Belajar

$$\text{Ketuntasan} = \frac{25}{25} \times 100\% = 100\%$$

b. Observasi II

1) Berdasarkan catatan yang telah dibuat dalam lembar observasi yang ada pada lampiran, peneliti dapat menyimpulkan bahwa selama proses pembelajaran pada Standar Kompetensi memahami berbagai cara gerak

benda, hubungannya dengan energi dan sumber, secara umum berjalan seperti yang diharapkan guru sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan strategi belajar dengan model *Snowball Throwing*. Pada siklus II semua siswa mendapatkan nilai diatas KKM 70.

2) Kegiatan yang dilakukan siswa sebagaimana dijelaskan di awal, berdasarkan pengamatan dan penilaian guru sebagai peneliti berjalan sesuai dengan harapan. Pendapat ini diungkapkan berdasarkan penilaian yang dituangkan dalam lembar instrumen penilaian yang terdapat dalam lampiran.

d. Analisis dan Refleksi II

1) Dari keseluruhan kegiatan, mulai perencanaan sampai dengan observasi dan pengambilan data hingga pelaksanaan ulangan harian pada siklus kedua ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua kegiatan berjalan dengan baik dan dapat dikatakan berhasil dengan memuaskan. Semua hal yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan sempurna tanpa adanya kendala yang berarti.

2) Kegiatan belajar mengajar yang peneliti terapkan pada Standar Kompetensi memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dapat dikatakan cocok dan sesuai dengan karakteristik materi dan obyek penelitian, yaitu siswa kelas III UPT SDN Gembongan 02 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020 yang rata-rata memiliki kemampuan rata-rata dan memiliki semangat belajar yang cukup bagus. Dalam penerapan strategi belajar ini menekankan sikap mandiri siswa dalam menemukan konsep dasar mengenai suatu proses, sedangkan peranan guru hanya sebagai motivator dan pembimbing dalam proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Guru hanya memberikan penekanan konsep pada akhir pembahasan soal dalam Lembar Kerja Siswa yang dipersiapkan sendiri oleh guru sekaligus sebagai peneliti.

3) Sedangkan untuk penilaian hasil belajar siswa secara kognitif diperoleh melalui ulangan harian, dimana dari data yang penulis lampirkan dapat diambil kesimpulan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan Standar Belajar Minimal yang ditetapkan oleh guru sebesar 70. Hal ini cukup mengindikasikan keberhasilan penerapan strategi belajar dengan penggunaan dan metode pengajaran dengan model *Snowball Throwing* Standar Kompetensi memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber.

4) Dari hasil penelaahan angket dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi lebih tertarik dan lebih mudah memahami konsep tentang memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber melalui model *Snowball Throwing*.
5) Siklus kedua ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Selanjutnya penulis mempersiapkan siklus berikutnya untuk aplikasi konsep dengan model *Snowball Throwing*.

Dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dapat dirinci berikut ini. Untuk tiap-tiap indikator :

1. Menunjukkan pada peta letak dan nama negara-negara tetangga Indonesia
   Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 2.88 berarti masuk katagori sedang dan siklus II rata-rata skor = 3.8 yang artinya baik.
2. Membandingkan ciri-ciri gejala alam Indonesia dengan negara-negara lain
   Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 2.84 berarti masuk katagori sedang dan siklus II rata-rata skor = 3.32 yang artinya baik.
3. Menjelaskan carca-cara menghadapi bencana alam
   Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 2.64 berarti masuk katgori sedang dan mendekati baik, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 3.12 yang artinya masuk katagori baik dan mendekati sangat baik.
4. Mendiskusikan cara-cara menghadapi bencna alam
   Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 2.64 yang berarti sedang, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 3.40 yang artinya masuk kriteria baik.
5. Tanya Jawanb jenis-jenis bencana alam
   Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 2.44 berarti masuk katagori sedang, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 3.4 yang artinya baik..

   Berdasarkan hasil analisis pada setiap siklus dapat disimpulkan bahwa ada peningkatkan kemampuan dalam memahami Standar Kompetensi memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber dengan model *Snowball Throwing* siswa kelas III UPT SDN Gembongan 02 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020.

   Untuk menguji dan memastikan bahwa ada memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber dengan model *Snowball Throwing* maka dengan cara membandingkan nilai rata-rata tiap siklus**.**

   Jika dilihat dari rata-rata seluruh aspek dan ketuntasan belajar dapat dibandingkan sebagai berikut:

Tabel-3.Perbandingan rata-rata dan ketuntasan

	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	67.2	85.2
Ketuntasan	56%	100%

Dengan melihat tebel diatas dapat dikatakan bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data dan penafsiran hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa : ada peningkatkan kemampuan memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber dengan model *Snowball Throwing* siswa kelas III UPT SDN Gembongan02 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020.

SIMPULAN

Dari data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dapat dirinci berikut ini. Untuk tiap-tiap indikator :

1. Menunjukkan pada peta letak dan nama negara-negara tetangga Indonesia
   Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 2.88 berarti masuk katagori sedang dan siklus II rata-rata skor = 3.8 yang artinya baik.
2. Membandingkan ciri-ciri gejala alam Indonesia dengan negara-negara lain
   Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 2.84 berarti masuk katagori sedang dan siklus II rata-rata skor = 3.32 yang artinya baik.
3. Menjelaskan carca-cara menghadapi bencana alam
   Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 2.64 berarti masuk katgori sedang dan mendekati baik, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 3.12 yang artinya masuk katagori baik dan mendekati sangat baik.
4. Mendiskusikan cara-cara menghadapi bencna alam
   Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 2.64 yang berarti sedang, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 3.40 yang artinya masuk kriteria baik.
5. Tanya Jawanb jenis-jenis bencana alam
   Pada siklus I diperoleh rata-rata skor = 2.44 berarti masuk katagori sedang, sedangkan untuk siklus II rata-rata skor = 3.4 yang artinya baik..

Berdasarkan hasil analisis pada setiap siklus dapat disimpulkan bahwa ada peningkatkan kemampuan dalam memahami Standar Kompetensi memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber dengan model *Snowball Throwing* siswa kelas III UPT SDN Gembongan 02 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020.

Untuk menguji dan memastikan bahwa ada memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber dengan model *Snowball Throwing* maka dengan cara membandingkan nilai rata-rata tiap siklus**.**

Jika dilihat dari rata-rata seluruh aspek dan ketuntasan belajar dapat dibandingkan sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan rata-rata dan ketuntasan

	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	67.2	85.2
Ketuntasan	56%	100%

Dengan melihat tebel diatas dapat dikatakan bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data dan penafsiran hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa : ada peningkatkan kemampuan memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber dengan model *Snowball Throwing* siswa kelas III UPT SDN Gembongan 02 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990. Strategi Belajar Mengajar. (Diktat Kuliah). Bandung: FPTK-IKIP Bandung.

Dimyati & Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Djamarah, dkk. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Hamalik. 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara

Rohani, Ahmad. 2004. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

Suprijono, Agus. 2010. Cooperative Learning. Surabaya: Pustaka Belajar

Udin S. Winataputra. 2003. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2012. Pedoman Penulisan Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Wina Senjaya. 2015. Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.